

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap menjaga nilai-nilai religi, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian, dan kualitas lingkungan hidup serta kepentingan nasional seperti yang tercantum dalam UU Pariwisata No. 10 Tahun 2009. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata diperlukan untuk menjamin pemerataan peluang usaha dan keuntungan serta mampu menjawab tantangan dinamika kehidupan lokal, nasional, dan global.<sup>1</sup>

Kehadiran dan perkembangan agama-agama besar di dunia seperti Hindu, Budha, Islam, Kristen, Protestan dan Katolik telah menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang religius. Oleh karena itu, pertumbuhan budaya yang populer di Indonesia sangat kental dengan nilai dan norma agama yang dipengaruhi dan diwarnai oleh seluruh aspek kehidupan seperti masyarakat, budaya, adat istiadat, seni, dan politik warga negara Indonesia. Karena antusiasme masyarakat Indonesia terhadap segala sesuatu yang bersifat keagamaan sangat tinggi maka masyarakat memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Accessed July 15, 2022. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>

keagamaannya dengan berbagai cara seperti mendengarkan kajian atau ceramah, dan membaca buku-buku islam.

Namun bukan hanya itu saja, sekarang banyak orang yang memenuhi kebutuhan akan religi dengan berziarah kubur yang termasuk dalam kategori wisata religi. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda dalam H.R. Muslim yang artinya: *“Sesungguhnya aku dulu telah melarang kalian untuk berziarah kubur. Maka sekarang ziarahlah karena akan bisa mengingatkan kepada akhirat dan akan menambah kebaikan bagi kalian dengan menziarahinya. Barangsiapa yang ingin berziarah maka lakukanlah dan jangan kalian mengatakan ‘hujran’ (ucapan-ucapan batil).”* (HR. Muslim). Imam Ash-Shan’ani menjelaskan bahwa hadits ini mendemonstrasikan hikmah ziarah kubur dan menjelaskan prinsip-prinsipnya, yang meliputi nilai pendidikan, mengingat akhirat dan sebagai inspirasi untuk melepaskan obsesi terhadap dunia yang fana ini. Tidak dianjurkan berziarah jika tidak ada hikmah yang terkandung didalam berziarah.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri terdapat banyak tempat wisata religi dengan makam para wali atau ulama yang dapat dikunjungi oleh masyarakat. Seperti di Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin khususnya memiliki Komplek Makam Sultan Suriansyah, Kubah Habib Basirih, Kubah Habib Batilantang, Kubah Datu Amin, dan Kubah Surgi Mufti. Sedangkan di Kabupaten Banjar bisa ditemukan ada Makam Syekh Muhammad Arsyad, Makam Datu Ambulung, dan Makam Guru Sekumpul yang biasa dikunjungi

---

<sup>2</sup> Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur Dalam Islam* (Jakarta: lentera islam, 2019), 8.

oleh jutaan masyarakat, baik masyarakat lokal bahkan dari negara tetangga sehingga dapat dikembangkan sebagai potensi wisata religi di Kalimantan Selatan.

Saat ini, kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata mendukung kegiatan sehari-hari dan telah berkembang menjadi sebuah kebutuhan. Kegiatan pariwisata di Kalimantan Selatan selain terkenal dengan pariwisata alamnya juga terkenal dengan pariwisata religinya hingga ke manca negara. Salah satunya adalah objek wisata religi Makam Guru Zuhdi yang terletak di Jl. Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Makam Tuan Guru Zuhdiannoor atau yang biasa dikenal dengan Abah Guru Zuhdi adalah makam dari seorang ulama besar yang berpengaruh dan kharismatik di Kalimantan Selatan. Beliau wafat di Umur 48 tahun pada 02 Mei 2020, walaupun masih tergolong baru peziarah yang datang ke Makam Abah Guru Zuhdi cukup banyak baik dari masyarakat lokal maupun luar Kalimantan Selatan dan jumlah peziarah akan memuncak ketika hari libur tiba. Peziarah yang datang kesana biasanya dengan tujuan untuk mengobati rindu terhadap sosok abah guru dan menghargai jasa-jasa beliau yang sudah menyebarkan agama islam khususnya di kota Banjarmasin. Sosok Abah Guru Zuhdi sewaktu hidupnya mempunyai akhlak yang mulia, rendah hati dan berjiwa sosial yang tinggi. Ketika menyuruh sesuatu, tidak pernah sekedar menyuruh tapi juga ikut turun tangan. Beliau juga suka menjadi relawan mulai dari relawan haul sampai menjadi relawan kebakaran.

Objek wisata religi Makam Abah Guru Zuhdi dikelola oleh yayasan Majelis Tabarruk (Majta) Banjarmasin, yaitu sebuah organisasi keagamaan yang didirikan oleh Abah Guru Zuhdi pada tahun 2004 dan diresmikan menjadi sebuah yayasan pada tahun 2011. M. Nida'uddin sebagai ketua dari yayasan ini, yayasan ini terdiri dari para relawan dan masyarakat sekitar pencinta Abah Guru Zuhdi. Tujuan adanya yayasan ini pada awalnya untuk membantu kelancaran dan keamanan para jemaah yang mengikuti majelis Abah Guru Zuhdi, namun setelah wafatnya beliau kegiatannya ialah membantu kelancaran operasional dan keamanan para peziarah yang datang ke makam abah Guru Zuhdi. Hal ini dimaksudkan agar melalui pengelolaan wisata religi yang efektif akan membuat para peziarah yang datang merasa nyaman. Pengelolaan kepariwisataan berbasis religi dapat menimbulkan berbagai kesempatan kerja dan meningkatkan daya tarik daerah, yang akan berpengaruh pada pertumbuhan industri pariwisata dan perkembangan sosial budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen wisata religi sangat besar peranannya dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengkaji terkait manajemen wisata religi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penggambaran latar belakang di atas yang sudah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi.

**D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membawa manfaat secara praktis dan teoritis bagi peneliti dan pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen dakwah khususnya dalam

bidang Manajemen Wisata Religi pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pengembangan pariwisata ke depan, khususnya mengenai manajemen wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin. Selain itu, ekonomi masyarakat maupun popularitas daerah akan meningkat.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dalam memahami skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini guna menjelaskan dan menegaskan maksud berikut ini,

Manajemen merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan dan memimpin. Kata manajemen adalah sebuah kosakata dari bahasa Perancis Kuno, ialah *management* yang bermakna sebagai seni dalam melaksanakan dan mengatur.<sup>3</sup> Manajemen adalah sekumpulan kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>3</sup> Nurdin and Eka Hendrayani, *Pengantar Manajemen* (sumatera barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

tertentu yang diupayakan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya.<sup>4</sup>

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat tidak berkepanjangan untuk menikmati objek dan daya tarik dalam sebuah destinasi wisata.<sup>5</sup> Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang erat kaitannya dalam pandangan keagamaan yang di percayai oleh umat manusia. Keberadaan wisata religi ialah untuk membasahi kembali jiwa yang kering sehingga terpenuhinya kebutuhan spiritual seseorang.<sup>6</sup> Manajemen wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang ada pada Makam Abah Guru Zuhdi.

Manajemen wisata religi pada penelitian ini meliputi fungsi-fungsi manajemen wisata religi sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu perencanaan kegiatan wisata religi oleh pengelola makam yang meliputi kegiatan keagamaan pada makam Abah Guru Zuhdi.

---

<sup>4</sup> Haris Nurdiansyah and Robby Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

<sup>5</sup> Marsono, Fahmi Prihantoro, and Dkk, . . *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*, (yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press, 2016), 7.

<sup>6</sup> Moch. Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Jurnal Fenomena* 14 No. 2 (2015): 412.

- b. Pengorganisasian, yakni pengelompokkan kegiatan-kegiatan atau pun penugasan anggota yang terlibat dalam badan pengelola makam Abah Guru Zuhdi.
- c. Pelaksanaan, yakni proses menggerakkan anggota pengelola Makam Abah Guru Zuhdi yang terletak di Jl. Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin untuk mencapai tujuan awal dalam melaksanakan kegiatan Wisata Religi.
- d. Pengawasan, yakni proses mengevaluasi setiap kegiatan dalam waktu tertentu untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan wisata religi pada Makam Abah Guru Zuhdi tersebut berjalan dengan sesuai rencana awal.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan penulis teliti, berikut maka akan dipaparkan karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu:

1. Tesis yang disusun oleh Purwo Prilatmoko pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atas Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)”. Tesis ini meneliti tentang manajemen wisata religi yang mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah terjadi pada pengelolaan wisata religi Sunan Ampel Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan



data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang wisata religi. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi, dan hasil penelitian yang berbeda.

2. Jurnal yang disusun oleh Maya Panorama dengan nama jurnal I-Economic Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2019 yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggambarkan analisis SWOT pada obyek wisata religi Ki Merogan Palembang. Penelitian ini berfokus pada objek-objek wisata yang tergolong dalam manajemen wisata religi yaitu Wisata Masjid Ki Merogan sebagai tempat ibadah umat muslim. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang sama dan sama-sama tentang wisata religi, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih meneliti pada aspek manajemen wisata religi, lokasi penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda.
3. Skripsi yang disusun oleh Dewi Aisyah pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengangkat tentang manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pematang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada segi manajemen wisata religi. Perbedaan penelitian adalah lokasi penelitian dan hasil penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang diteliti oleh penulis. Berikut ini sistematika penulisannya yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kajian Teori**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori Manajemen Wisata Religi Pada Makam Abah Guru Zuhdi di Kota Banjarmasin

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini mencakup pendekatan jenis penelitian, objek serta subjek, lokasi, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan rekomendasi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Rekomendasi ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.